

**ANALISIS FAKTOR IDIOSINKRATIK RAJA SALMAN
DALAM KEBIJAKAN LUAR NEGERI ARAB SAUDI PADA
KONFLIK YAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

ALIF MUHAMMAD NAUFAL

07041381722158

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR IDIOSINKRATIK RAJA SALMAN
DALAM KEBIJAKAN LUAR NEGERI ARAB SAUDI PADA
KONFLIK YAMAN

SKRIPSI

Disusun oleh:

ALIF MUHAMMAD NAUFAL
07041381722158

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada September 2022

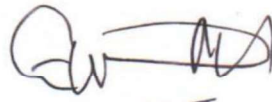
Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003



Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001



Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR IDIOSINKRATIK RAJA SALMAN DALAM
KEBIJAKAN LUAR NEGERI ARAB SAUDI PADA KONFLIK YAMAN

Skripsi

Oleh:

ALIF MUHAMMAD NAUFAL

07041381722158

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal, 15 November 2022

Pembimbing:

1. Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

2. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001

Penguji:

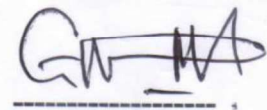
1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

2. Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP. 199310082020121020

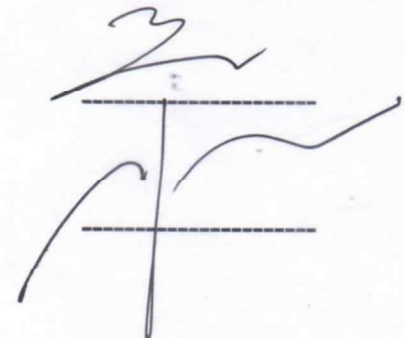
Mengetahui,



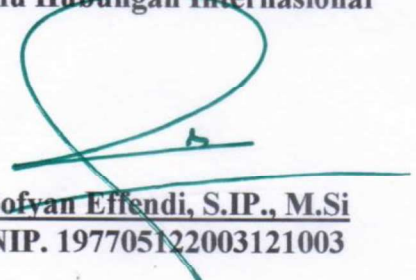
Tanda Tangan



Tanda Tangan



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Muhammad Naufal

NIM : 07041381722158

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor Idiosinkratik Raja Salman dalam Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi pada Konflik Yaman**" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 26 September 2022

Yang membuat pernyataan



Alif Muhammad Naufal
NIM. 07041381722158

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana faktor idiosinkratik Raja Salman dalam kebijakan luar negeri Arab Saudi berupa intervensi militer terhadap konflik Yaman yang dikeluarkan oleh Arab Saudi di bawah pemerintahan Raja Salman sejak tahun 2015. Penelitian ini berfokus pada faktor idiosinkratik yang terdapat dalam diri Raja Salman yang terlibat secara langsung dalam kebijakan luar negeri Arab Saudi terhadap konflik Yaman. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teori Idiosinkratik untuk melihat dimensi dan indikator yang ada. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan kebijakan intervensi militer Arab Saudi pada konflik Yaman di bawah pemerintahan Raja Salman secara dalam melalui langkah-langkah analisis data dengan menggunakan teori dan konsep sebagai bahan penjelasan. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui studi literatur, dokumentasi-dokumentasi online, serta peneluran data secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri Arab Saudi berupa intervensi militer pada konflik Yaman dilatarbelakangi oleh faktor idiosinkratik Raja Salman, yakni: *Nationalism, Need for Power, Conceptual Complexity, Distrust of Others*, sebagai landasan intervensi militer Arab Saudi pada konflik Yaman.

Kata Kunci: Idiosinkratik, Raja Salman, Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi, Intervensi Militer, Konflik Yaman.

Indralaya, September 2022

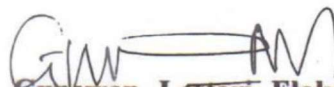
Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

Pembimbing II



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001

Disetujui Oleh
Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This study aims to explain how the idiosyncratic factor of King Salman in Saudi Arabia's foreign policy in the form of military intervention in the Yemen conflict issued by Saudi Arabia under the reign of King Salman since 2015. This study focuses on the idiosyncratic factor contained in King Salman who was involved directly in Saudi Arabia's foreign policy towards the Yemen conflict. This research is analyzed by using Idiosyncratic Theory to see the dimensions and existing indicators. The research method used in this study is a descriptive qualitative method which aims to explain the policy of Saudi Arabia's military intervention in the Yemen conflict under the reign of King Salman in depth through data analysis steps using theories and concepts as explanatory material. The data used in this study were obtained through literature studies, online documentation, and online data collection. The results showed that Saudi Arabia's foreign policy in the form of military intervention in the Yemen conflict was motivated by King Salman's idiosyncratic factors, namely: Nationalism, Need for Power, Conceptual Complexity, Distrust of Others, as the basis for Saudi Arabia's military intervention in the Yemen conflict.

Keywords: Idiosyncratic, King Salman, Saudi Arabia Foreign Policy, Military Intervention, Yaman Conflict.

Indralaya, September 2022

Acknowledged by,

Advisor I



Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

Advisor II



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001

Approved by,
Head of Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Mama Yurni Veranita dan Papa Dasril Sofyan;

Saudara dan saudari tersayang, Uni Anggie Wiyani Putri, Kakak Arina Febriani, Abang Arif Yohadi Putra;

Dosen Pembimbing terbaik, Ibu Retno Susilowati dan Bapak Gunawan Lestari Elake;

Pengembangan Ilmu Hubungan Internasional khususnya di bidang kajian kawasan Timur Tengah; dan

Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah alladzii bini'matihi tatimmus shaalihaat, segala puji hanyalah milik Allah 'azza wa jalla yang dengan nikmatnya niat-niat baik hamba dapat terlaksana. Selawat, salam, dan keberkahan semoga selalu tercurahkan untuk suri tauladan umat Islam, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. *Alhamdulillah*, dengan taufik, pertolongan, dan kemudahan dari Allah 'azza wa jalla, skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Idiosinkratik Raja Salman dalam Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi pada Konflik Yaman” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Dan tak lupa juga, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, *Jazaakumullahu khoiro jazaa' wa baarakallahu fikum jamii'an* kepada pihak-pihak yang berjasa besar dalam terselesaikannya skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU., ASEAN. Eng. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar di Universitas Sriwijaya dengan berbagai fasilitasnya.
2. Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D., IPU Wakil Rektor I Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Taufiq Marwa, SE. M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM. M.Kes selaku Wakil Rektor III Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Said, M.Sc. selaku Wakil Rektor IV Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Prof. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
10. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
11. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan

Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

12. Ibu Retno Susilowati, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, bimbingan, motivasi, dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
13. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan ilmu, arahan, bimbingan, motivasi, dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
14. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si dan Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang konstruktif dan bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
15. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi selama belajar di Universitas Sriwijaya
16. Mbak Sisca Ari Budi dan Kak Dimas Robby Susanto, selaku Pengadministrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Kampus Indralaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi pendidikan selama masa studi.
17. Segenap karyawan dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan, dan pengarahan selama masa studi.
18. Kedua orang tua yang tercinta dan tersayang, Mama Yurni Veranita *hafizhahallah* dan Papa Dasril Sofyan *rahimahullah*, yang senantiasa mendoakan kebaikan, membimbing, dan memotivasi penulis.
19. Saudara dan saudari tersayang, Uni Anggie Wiyani Putri, Kakak Arina Febriani, Abang Arif Yohadi Putra, yang membimbing, mendukung, dan selalu ada untuk penulis.
20. Keluarga besar Darwis dan Herni serta keluarga besar Sofyan Karim dan Yohani Tamin yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
21. Guru agama penulis, Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, M.A., Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A., Ustadz Dr. Ali Musri Semjan Putra, M.A., Ustadz Dr. Muhammad Nur Ihsan, M.A., Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri, Lc., Ustadz Achirudin, Lc., Ustadz Roni

Nuryusmansyah, S.Sy, hafizhahumullah, yang senantiasa mendoakan kebaikan, memotivasi, dan memberikan ilmu agama Islam kepada penulis.

22. Sahabat karib penulis, Muhammad Aji Arif.
23. Sahabat seperjuangan, Pejuang Peradaban: Aditya Ricard Hermawan, M. Alfiqky Hernawan, Raja Arya Anugra Pratama, M. Zul Fahmi, Richard Andika Tandy, Gilang Tri Fitriansyah, Dianto Muhammad Noer Ramadhan, Julietno Saputra Menrofa, Prayuda Nur Cholis, Ady Kristianto, Darmawan Samhua, Kadek Ikbal.
24. Sahabat seperjuangan, Disney Moltimor: Muhammad Aji Arif, Alwi Rahman, Muhammad Taufiq Kamil, Ilham Ramadhan Akbar, Berlian Gunawijaya, Ahmad Bahrul Ghifari, Zulfikar, Muhammad Bayu Firmansyah.
25. Teman-teman seperjuangan, Luthfiyyah Nadirah, Adella Indah Nurjanah, Riki Pebrianto, Muhammad Farrel Asyar, Mahendra Dwi Putra, Masagus Muhammad Hafizh Nashrullah.
26. Teman-teman Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Angkatan 2017 beserta segenap kakak tingkat dan adik tingkat.

Semoga Allah *'azza wa jalla* senantiasa menjaga mereka semua, memberikan keberkahan untuk kehidupan mereka dan memberikan taufik-Nya kepada mereka untuk senantiasa istikamah berada di atas agama Islam yang *haq* ini. Kemudian, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan masih terbatasnya ilmu dan pengetahuan penulis. Maka dari itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan demikian penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi penulis maupun pembaca. Semoga Allah *'azza wa jalla* menjadikan skripsi ini skripsi yang dapat memberikan manfaat bagi penulisnya dan bagi umat Islam dan masyarakat internasional secara umum. Amin.

Indralaya, 15 Desember 2022

Penulis,

Alif Muhammad Naufal

07041381722158

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... | i |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS..... | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| ABSTRACT..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GRAFIK..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian Objektif..... | 7 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian Subjektif..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 9 |
| 2.2 Kerangka Teori | 17 |
| 2.2.1 Kebijakan Luar Negeri | 17 |
| 2.2.2 Idiosinkratik..... | 19 |
| 2.3 Alur Pemikiran..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4 Argumen Utama..... | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1 Desain Penelitian | 25 |
| 3.2 Definisi Konsep | 25 |
| 3.3 Fokus Penelitian..... | 26 |
| 3.4 Unit Analisis | 28 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data..... | 28 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 3.7 Teknik Keabsahan Data | 32 |
| 3.8 Teknik Analisis Data | 32 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM..... | 35 |
| 4.1 Politik Luar Negeri Arab Saudi di Kawasan Timur Tengah..... | 35 |
| 4.2 Profil Raja Salman..... | 42 |
| 4.3 Hubungan Bilateral Arab Saudi dan Yaman..... | 44 |
| 4.4 Kebijakan Intervensi Militer Arab Saudi ke Yaman di Bawah Pemerintahan Raja Salman | 45 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 55 |
| 5.1 Karakteristik <i>High Nationalism</i> | 57 |
| 5.2 Karakteristik <i>High Need for Power</i> | 60 |
| 5.3 Karakteristik <i>Low Conceptual Complexity</i> | 62 |
| 5.4 Karakteristik <i>High Distrust of Others</i> | 65 |
| BAB VI PENUTUP | 67 |
| 6.1 Kesimpulan | 67 |
| 6.2 Saran | 67 |
| 6.2.1 Saran Teoretis | 67 |
| 6.2.2 Saran Praktis | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 14 |
| Tabel 3.1 Fokus Penelitian..... | 29 |
| Tabel 4.1 Kronologi Konflik Yaman dari Masa ke Masa | 45 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---------------------------------|----|
| Grafik 2.1 Alur Pemikiran | 23 |
|---------------------------------|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Foto Raja Salman | 42 |
|-----------------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerajaan Arab Saudi atau *Kingdom of Saudi Arabia* adalah nama resmi untuk negara Arab Saudi. Sebuah negara yang berada di kawasan Timur Tengah dengan monarki absolut sebagai sistem pemerintahannya. Dinasti Saud yang berasal dari abad ke-18 dan berbasis di provinsi Najd di tengah Semenanjung Arab adalah sumber Kerajaan Arab Saudi. Kredo *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang akhirnya menjadi landasan legitimasi kekuasaan dan tumbuhnya pengaruh pemerintah Keluarga Al-Saud di Jazirah Arab menjadi dasar dominasi keluarga Al-Saud di Kerajaan Arab Saudi (Teitelbaum, 2021).

Arab Saudi mendasarkan kebijakan luar negerinya pada pertimbangan geografis, sejarah, agama, ekonomi, dan politik yang objektif, faktual, dan teruji waktu. Selain itu, Arab Saudi adalah negara yang menjunjung tinggi hukum syariah Islam, yang mengharuskan kebijakan luar negerinya mematuhi norma dan cita-cita Islam (Al-Rasheed, 2015). Bagi Kerajaan Arab Saudi, politik luar negeri negara merupakan hal yang paling penting karena pada kenyataannya akan menghasilkan kebijakan luar negeri yang dapat mempengaruhi struktur politik negara dan berdampak pada bangsa Arab Saudi. Arab Saudi memiliki sejumlah tujuan untuk kebijakan luar negerinya yang di antaranya adalah menegakkan keamanan Arab Saudi dan posisi penting di Semenanjung Arab, membela kepentingan Islam, membina persatuan di antara pemerintah Islam, dan memelihara hubungan kerja sama dengan negara-negara penghasil minyak lainnya serta produsen minyak utama bagi negara pengimpor minyak (Al-Rasheed, 2015).

Kebijakan ramah kepada negara tetangga atau kebijakan untuk tidak mencampuri urusan dalam negeri negara lain telah menjadi garis depan kebijakan luar negeri Arab Saudi

hingga saat ini. Prinsip tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan dengan negara-negara Teluk, negara-negara di Jazirah Arab serta dengan negara-negara Arab lainnya dan negara-negara lain. Negara-negara Islam bertindak untuk kepentingan terbaik Arab Saudi, mendukung solusi untuk masalah yang mengganggu negara-negara Semenanjung Arab, merangkul posisi non-blok, menjalin aliansi dengan sekutu, dan secara aktif berpartisipasi dalam organisasi di tingkat regional dan global. Kebijakan luar negeri Arab Saudi juga memiliki sejumlah target melingkar, termasuk dunia Arab, negara-negara Islam, negara-negara Teluk, dan organisasi internasional. Menurut Kementerian Luar Negeri Arab Saudi, kebijakan luar negeri Arab Saudi berfokus pada kolaborasi dengan negara-negara Teluk, unifikasi dunia Arab, dukungan untuk negara-negara Muslim, dan keanggotaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Foreign Affairs, 2016).

Sesuai dengan sifatnya, kebijakan luar negeri Arab Saudi selama ini difokuskan pada penerapan strategi *soft power* dan Kerajaan Arab Saudi telah meminta bantuan dari negara lain karena merasa tidak mampu mengatasi masalah yang dialami secara mandiri. Hal ini dilakukan karena sebelum menjadi negara terpenting di Timur Tengah dalam hal politik, masyarakat, ekonomi, dan agama, Arab Saudi adalah negara yang dikelola dengan buruk. Kementerian Keuangan dibentuk pada tahun 1932, diikuti oleh Kementerian Luar Negeri pada tahun 1933, dan Kementerian Dalam Negeri pada tahun 1944. Ketiga kementerian ini melayani Arab Saudi hingga tahun 1952, menurut catatan sejarah (Niblock & Malik, 2007). Pemerintah Arab Saudi hampir tidak memiliki cukup uang untuk mendanai inisiatif pengembangan masyarakat, yang berdampak pada kebijakan luar negeri defensif Arab Saudi.

Akan tetapi belakangan ini di bawah kepemimpinan Raja Salman, Kerajaan Arab Saudi telah mengadopsi strategi “kekuatan keras” dan menjadi pemain penting di kawasan

Timur Tengah yang kemudian menjadikan Arab Saudi sebagai kekuatan yang harus diperhitungkan di panggung politik internasional.

Perubahan politik luar negeri Arab Saudi tersebut dapat dilihat dari dua sudut pandang utama. Pertama, perubahan politik keamanan. Kebijakan luar negeri Arab Saudi baru-baru ini di bidang politik keamanan di antaranya meliputi operasi militer terhadap Houthi di Yaman, pembentukan aliansi militer untuk berperang, dukungan untuk sejumlah kelompok sipil di Suriah, aliansi yang kuat dengan Amerika Serikat, dan pembicaraan tentang normalisasi hubungan dengan Israel (Berg, 2017). Kedua, perubahan ekonomi. Berawal dari keterpurukan ekonomi sebagai akibat dari harga minyak yang turun, perubahan ekonomi pun terjadi. Arab Saudi berkomitmen untuk menurunkan tingkat pengangguran menjadi 7% dalam konteks Visi 2030. Di sisi lain, Visi 2030 juga menetapkan tujuan yang cukup agresif, seperti meningkatkan persentase wanita dalam angkatan kerja hingga 30%, meningkatkan pertumbuhan UKM dalam PDB menjadi 35%, dan memperluas sektor ekonomi non-migas seperti pariwisata dan jasa. Menurut Putra Mahkota Muhammad bin Salman, 5% saham Aramco juga akan dijual ke publik, meskipun secara historis Aramco telah menyediakan sebagian besar pendanaan untuk anggaran nasional Arab Saudi. Putra Mahkota memandang minyak sebagai narkotika yang mematikan, namun inisiatif Visi 2030 yang dia gagas bertujuan untuk membuat Arab Saudi mandiri dari minyak alih-alih menginginkan harga minyak yang tinggi (The Guardian, 2016). Tentu saja menjadi sangat menarik untuk mengamati semua perkembangan ini, dan jelas bahwa Raja Salman dari Arab Saudi telah mengubah konfigurasi kebijakan luar negeri negaranya ke arah yang kuat dan agresif.

Arab Saudi telah mempertahankan posisinya sebagai kerajaan Islam yang sangat konservatif dengan hukum yang ketat berdasarkan hukum dan moral Islam sejak didirikan

oleh Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Sa'ud pada tahun 1932. Menjadikan minyak sebagai industri utama, lemahnya penegakan terhadap hak asasi manusia, dan kebijakan sosial seperti pintu restoran pria-wanita, menutup semua bioskop, dan menjadi satu-satunya negara di dunia yang melarang mengemudi adalah beberapa praktik domestik yang terjadi di Arab Saudi. (BBC, 2017) Di Arab Saudi, setiap kebijakan dalam negeri merupakan interpretasi ajaran Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Semua faksi politik dalam negeri di negeri ini mendukung penafsiran ajaran Islam.

Dalam dinamika politik domestik Arab Saudi, terdapat dua kekuatan yang begitu mendominasi di mana keduanya berjalan dengan visi dan misi yang sama. Terjalin sebuah hubungan yang sangat erat antara antara ulama *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Salafi) dan pemerintah Kerajaan Arab Saudi, dua kekuatan di dalam tubuh politik domestik Arab Saudi. Sebuah hubungan yang saling membutuhkan, saling menopang, dan bahkan hubungan mereka ini sangat menentukan mobilitas negara Arab Saudi. Sejak pemerintahan Raja Abdul Aziz hingga saat ini, *Ahlussunnah wal Jama'ah* telah mengabdikan kepada negara atau sebagai pemangku kepentingan, demikian pula negara telah mengabdikan kepada *Ahlussunnah wal Jama'ah*, sehingga terjadi hubungan timbal balik. Di antaranya, *Ahlussunnah wal Jama'ah* berperan aktif dalam menciptakan model kebijakan hukum yang kemudian dipraktikkan oleh penyelenggara negara. Negara meningkatkan kekuasaannya melalui *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Selama ini hubungan Arab Saudi dengan *Ahlussunnah wal Jama'ah* lebih dari sekedar praktis dan bermanfaat. Selain itu, mereka berkolaborasi untuk menjawab pertanyaan tentang model negara Islam, pandangan pemerintah tentang modernisasi, dan topik lainnya (Al-Rasheed, 2015).

Salman bin Abdul Aziz secara resmi dilantik sebagai Raja Kerajaan Arab Saudi pada tahun 2015. Selain itu, pada tahun 2017 Muhammad bin Salman, putra kandung Raja Salman, diangkat sebagai Putra Mahkota menggantikan Muhammad bin Nayef. Setelah pengangkatannya sebagai Putra Mahkota, Muhammad bin Salman memainkan peran penting dalam proses pembuatan kebijakan Arab Saudi dan membuktikan dirinya sebagai pemain kunci (Al-Rasheed, 2015).

Terdapat perubahan signifikan dalam politik domestik Arab Saudi sejak 2015, dipimpin oleh Raja Salman dan Putra Mahkota bin Salman. Sejak Raja Salman mengambil alih kekuasaan pada tahun 2015, Arab Saudi telah mengalami periode reformasi politik, ekonomi, dan sosial. Di bawah kepemimpinan Raja Salman dan Putra Mahkota Muhammad bin Salman, Arab Saudi kini secara umum bergerak ke arah yang lebih moderat dengan menghilangkan senioritas agnatik, mereformasi institusi keagamaan, memecat ribuan imam masjid radikal yang diduga menyebarkan ide-ide ekstremis dan sering mengeluarkan fatwa sendiri, menerapkan kebijakan anti korupsi, penghematan anggaran, diversifikasi ekonomi, dan reformasi kebijakan sosial, seperti mengizinkan perempuan mengemudi.

Setelah penurunan harga minyak dunia pada tahun 2014, perkembangan sosial, politik, dan ekonomi dewasa ini secara bertahap terjadi. Minyak tidak lagi menjadi sumber pendapatan utama Arab Saudi dalam skala global. Karena keterpurukan ekonomi dan perdagangan internasional, Arab Saudi membutuhkan rencana dan metode untuk menghilangkan ketergantungannya pada minyak, sumber utama yang telah lama memanjakan negeri Tauhid ini. Pada akhirnya, Visi Arab Saudi 2030 muncul sebagai simbol inovasi signifikan untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada minyak. Kerangka kerja Kerajaan Arab Saudi, yang dikenal sebagai Visi 2030, menguraikan tujuannya untuk

mendiversifikasi ekonominya, mengurangi ketergantungannya pada industri minyak, dan memajukan sektor publik termasuk infrastruktur, pendidikan, dan pariwisata.

Dalam konteks kebijakan luar negeri Arab Saudi pada konflik Yaman, Arab Saudi sebelumnya tidak pernah melakukan intervensi militer secara besar-besaran terhadap konflik domestik Yaman sejak awal dimulainya konflik ini hingga pada awal tahun 2014. Keputusan Arab Saudi berubah ketika kota Sana'a jatuh ke tangan Houthi pada tanggal 21 September 2014, di mana pada saat itu Arab Saudi mendukung Abd Rabbuh Mansur Hadi hingga perang saudara akhirnya pecah pada tahun 2015 (Cristian, 2015). Arab Saudi kemudian bersama dengan koalisinya membentuk sebuah operasi penyerangan pada Houthi yang dikenal dengan nama *Operation Decisive Storm* (Ghassan, 2015). Operasi lainnya dilanjutkan dengan *Operation Restoring Hope* dan *Operation Golden Victory* pada akhir tahun 2019. Pada titik ini, dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan sikap Arab Saudi dalam memandang konflik Yaman di bawah pemerintahan Raja Salman jika dibandingkan dengan pemerintahan raja-raja Arab Saudi sebelumnya. Raja Salman hadir dengan menaruh lebih banyak perhatian pada konflik Yaman dan hal itu dapat dibuktikan dengan kebijakan yang lebih agresif dibandingkan pemimpin (Raja) sebelumnya seperti dengan melakukan intervensi militer pada konflik Yaman ini. Kemudian, jika ditilik ke belakang, kebijakan luar negeri Arab Saudi selama ini lebih menitikberatkan pada dimensi *soft power* dibanding dimensi koersif, yang hal itu justru sedikit bergeser dengan kebijakan luar negeri Arab Saudi di bawah kepemimpinan Raja Salman.

Dari hal ini, penulis kemudian tertarik untuk membahas mengenai “Analisis Faktor Idiosinkratik Raja Salman dalam Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi pada Konflik Yaman.”

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana faktor idiosinkratik Raja Salman dalam kebijakan luar negeri Arab Saudi pada konflik Yaman?”

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, sebuah penelitian dilakukan dengan latar belakang untuk menyajikan gambaran objektif dari suatu fenomena pada subjek tertentu. Tujuan-tujuan berikut adalah di antara tujuan-tujuan penulisan skripsi ini:

1.3.1 Tujuan Objektif

Untuk mengetahui pengaruh idiosinkratik Raja Salman dalam menjalankan kebijakan luar negeri Arab Saudi pada konflik Yaman.

1.3.2 Tujuan Subjektif

1. Sebagai sarana pengaplikasian perspektif dan teori hubungan internasional pada kasus aktual seperti masalah politik Arab Saudi dan Yaman.
2. Untuk memberi manfaat bagi diri peneliti sendiri dan berkontribusi positif terhadap penciptaan khazanah ilmiah di bidang ilmu Hubungan Internasional, juga penting bagi peneliti untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama studi.
3. Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari skripsi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bentuk studi akademik terkait faktor idiosinkratik dan kebijakan luar negeri Arab Saudi terutama pada konflik Yaman.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam wujud literatur ilmiah bagi para penstudi dan pengamat politik Arab Saudi dan kajian Timur Tengah. Riset ini dapat digunakan sebagai sumber lain untuk menggali lebih dalam dan memperluas temuan-temuan ilmiah terkait studi politik dan pemerintahan Arab Saudi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba-Namay, Rashed. *The Recent Constitutional Reforms in Saudi Arabia*. International and Comparative Law Quarterly 42, no. 2 (1993): 295–331.
- Abou El-Fadl, Khaled. 2005. *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists*, San Fransisco: Harper Publisher.
- Al Jazeera. 2018. *MBS: Palestinians should 'accept Trump proposals or shut up'*. April 30. Diakses April 12, 2021. <https://www.aljazeera.com/news/2018/04/mbs-palestinians-accept-trump-proposals-shut-180430065228281.html>.
- Al-Rasheed, Madawi. 2015. *Prince Saud al-Faisal Orbituary*. Juli 10. Diakses Februari 3, 2021. <https://www.theguardian.com/world/2015/jul/10/prince-saud-al-faisal>.
- Ali, Mukti. 1995. *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah*, Jakarta: Djambatan.
- Arab News. 2016. *Haia can't chase, arrest suspect*. April 14. Diakses Desember 23, 2021. <http://www.arabnews.com/featured/news/910016>.
- Azzam al-Dakhil. 2016. *About: Azzam Mohammed al-Dakhil*. Diakses Desember 23, 2021. <http://azzamaldakhil.com/news/about/>.
- Chughtai, A. (2017). Line of succession to Saudi Arabia's throne. *Aljazeera*, Diakses Mei 21, 2018. <https://www.aljazeera.com/indepth/interactive/2017/06/linesuccession-saudi-arabia-throne-170621175317617.html>
- Chulov, M. (2017). I will return Saudi Arabia to moderate Islam, says crown prince. *The Guardian*. Diakses 5 Juli 2021. <https://www.theguardian.com/world/2017/oct/24/iwill-return-saudi-arabia-moderate-islam-crown-prince>.
- Chulov, M. (2018). Saudi Arabia's new mood: more freedom for women – but is the nation ready? *The Guardian*. Diakses Juli 6, 2021. <https://www.theguardian.com/world/2018/mar/03/saudi-arabia-new-mood-freedom-for-women-but-is-itready>.
- Commins, David. 2006. *The Wahhabi Mission and Saudi Arabia*. New York: I.B.Tauris.
- D. Coplin, W. (2003). Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis. Terjemahan Marsedes Marbun. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Dehghan, S. (2018). Nearly half of US arms exports go to the Middle East. *The Guardian*. Diakses Juli 6, 2021. <https://www.theguardian.com/world/2018/mar/12/nearly-half-of-us-arms-exports-go-to-the-middle-east>.
- Fearon, James D. (1998) “Domestic Politics, Foreign Policy, and Theories of International

- Relations”, *Annual Review of Political Science*, (1).
- Gearon, E. (2016). *Turning Points in Middle Eastern History*. Virginia: The Great Courses
- Henderson, S. (1995). *After King Fahd: Succession In Saudi Arabia*. The Washington Institute for Near East Policy: Policy Papers Number 37.
- Hermann, M. 1980. *Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders*. *International Studies Quarterly*, 24 (1), 7-46.
- Heywood, Andre. 2004. *Political Theory: An Introduction*. Ketiga. New York: Palgrave Macmillan.
- Hudson, Valerie M. (2014). *Foreign Policy Analysis, Classic and Contemporary Theory*, Rowman dan Littlefield; Ch.5 (pp.141-160).
- Kechichian, Joseph A. 2001. *Succession in Saudi Arabia*. New York: PalgraveMacmillan.
- Kingdom of Saudi Arabia. 2017. *Kingdom of Saudi Arabia: VAT Manual*. Riyadh: General Authority of Zakat and Tax.
- Korany, Bahgat, dan Ali E Hillal Dessouki. 2010. "Foreign Policy Approaches and Arab Countries." In *The Foreign Policies of Arab States: The Challenge of Globalization*, oleh Bahgat Korany dan Ali E Hillal Dessouki, 9-44. Kairo: The American University in Cairo Press.
- Lobell, Steven E. 2009. "Threat Assesment, The State, and Foreign Policy." Dalam *Neoclassical Realism, The State, and Foreign Policy*, oleh JeffreyW Taliaferro, Steven E Labell dan Norrin M Ripsman, 42-74. New York:Cambridge University Press.
- Lovel, John P. 1970. *Foreign Policy in Perspective: Strategy, Adaptation, Decision Making*, New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Marines, Alejandra Galindo. 2001. *The Relationship Between the Ulama and the Government in the Contemporary Saudi Arabian Kingdom: An Interdependent Relationship?* Durham: Centre fo Midle Eastern and Islamic Studies University of Durham.
- Mouline, Nabil. 2014. *The Clerics of Islam Religious Authority and Political Power in Saudi Arabia*. London: Yale University Press.
- Nau, Henry R. (2012) *Perspectives on International Relations* (2nd Ed.). Washington DC: George Washington University Press.
- Prasojo, Eko. 2009. *Reformasi Kedua: Melanjutkan Estafet Reformasi*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Rasheed, Madawi. (2007). *Contesting the Saudi State: Islamic Voices from a New Generation*, New York: Cambridge University Press.

- Reuters in Riyadh. 2018. *Eleven Saudi princes detained after protesting about loss of perks*. Diakses Juli 7, 2021. <https://www.theguardian.com/world/2018/jan/06/eleven-saudi-princes-detained-after-protesting-about-loss-of-perks>.
- Reuters Staff. 2018. *UPDATE 1-Eleven Saudi princes detained following protest over utility bills*. Januari 7. Diakses April 11, 2021. <https://in.reuters.com/article/saudi-reforms-arrests/update-1-eleven-saudi-princes-detained-following-protest-over-utility-bills-idINL8N1P10E0>.
- Reuters. 2017. *UPDATE 1-Saudi Arabia slows phasing out energy subsidies under budget plan*. Diakses April 11, 2021. <https://af.reuters.com/article/africaTech/idAFL8N1OK2PQ>.
- Richwine, Lisa, dan Stephen Kalin. 2018. *Saudi Arabia's first cinema in decades to open April 18*. April 5. Diakses April 12, 2021. <https://www.reuters.com/article/us-saudi-cinemas/saudi-arabias-first-new-cinema-in-decades-to-open-april-18-idUSKCN1HB2LC>.
- The Associated Press. 2017. *List of demands on Qatar by Saudi Arabia, other Arab Nations*. Juni 23. Diakses Mei 22, 2021. <https://apnews.com/3a58461737c44ad58047562e48f46e06>.